

**KEBERADAAN SULUK DALAM TAREKAT
NAQSYABANDIYAH
DI DESA SUKADATANG KECAMATAN CURUP UTARA
KABUPATEN REJANG LEBONG BENGKULU**



Oleh:

Arrasyid

NIM: 18205010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
KONSENTRASI FILSAFAT ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020 M / 1441 H**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arrasyid
NIM : 18205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Saya yang menyatakan



Arrasyid
NIM: 18205010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.460/Un.02/DU/PP/05.3/02/2020

Tesis berjudul : KEBERADAAN SULUK DALAM TAREKAT
NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKADATANG KECAMATAN
CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG BENGKULU
yang disusun oleh :
Nama : ARRASYID, S.Ag
NIM : 18205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 14 Februari 2020
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Dekan,



STAF KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah
di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara, Kab. Rejang
Lebong Bengkulu**

Nama : Arrasyid
NIM : 18205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Syaifan Nur, M.A.

Sekretaris : Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.

Anggota : Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2020

Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : B+ dengan IPK : 3,56

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Bengkulu.

Yang ditulis oleh :

Nama : Arrasyid
NIM : 18205010005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2020

Pembimbing


Dr. H. Syarifan Nur, M.A.

NIP :19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO



“Sandarkanlah dirimu kepada Allah”



Yogyakarta, Februari 2020
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Arrasyid

PERSEMBAHAN

Ya Allah

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapanmu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku segala puji bagimu ya Allah.

Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga wisuda ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Terima kasih, Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya memberiku Do'a, semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, Ayah, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai hadiah keseriusanku untuk membalas pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian Ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa demi anakmu.

Yogyakarta,

Februari 2020

Arrasyid

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Bengkulu”**. Disusun oleh **Arrasyid Nim, 18205010005**. Prodi Akidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Desa sukadatang adalah merupakan sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yang mayoritas masyarakatnya menganut adat Rejang. Di Desa Sukadatang ini terdapat sebuah keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah. Yang mana tarekat ini mempunyai sebuah paham ritual yang dinamakan *Suluk* yang dilaksanakan oleh jamaah Tarekat Naqsyandiyah yang dating dari berbagai daerah.

Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi berkembangnya Suluk tarekat Naqsyandiyah tersebut, yang mana pelaksanaan Suluk ini suatu yang diyakini oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yang dilaksanakan di gedung tarekat Naqsyabandiyah yang terletak di Desa Sukadatang, dengan bacaan-bacaan zikir. Sehingga orang yang melaksanakan ajaran suluk ini menjadi yakin bahwa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca zikir.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan metode interviw, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa berkembangnya suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang adalah. Berawal dari tarekat ini pada mulanya dipelajari oleh Buya Rasyid Syah Fandy kepada Buya Syekh Zainal Arifin di Sukaraya Rupit. Dan Buya Rasyid Syah Fandi inilah yang mengembangkan ajaran dan pelaksanaan suluk di dalam tarekat naqsyabandiyah ini hingga sampai sekarang. menurutnya dengan mempelajari suluk dia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta merasakan kehadiran Allah dalam dirinya dan terasa dekat kepada Allah, dan dengan suluk ini bagi orang yang mengikutinya dengan zikir sehingga mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa dalam kehidupannya.

Kata Kunci : Keberadaan Suluk, tarekat Naqsyabandiyah, Sukadatang.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa	ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbūṭ ah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	Dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + Ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furū</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penyusun ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmad, taufik dan hidayahnya, penyusunan tesis yang berjudul **”Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Bengkulu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut bisa diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ruang dan waktu untuk berdiskusi serta konsultasi dalam proses penyusunan tesis ini, penyusun

banyak mendapatkan masukan dan saran sesuai dengan tema tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku pembimbing tesis, yang selalu memberikan motivasi serta nasehat selama studi, serta dengan penuh kesabaran dan keseriusan dalam membimbing selama proses penyusunan tesis ini, sehingga menjadi karya tulis yang layak diujikan untuk memenuhi tugas akhir studi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak bisa penyusun sebut satu persatu, yang telah banyak memberi ilmu selama masa perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua saya, Ibunda dan Ayahanda yang selalu mendoakan anaknya di setiap shalat, semoga Allah selalu memberikan kesehatan selalu kepadanya, serta tidak lupa juga kepada semua kakak dan abang saya yang selalu memberikan motivasi dan membantu baik materi maupun non materi selama menjalani proses pendidikan.
7. Rekan-rekan Mahasiswa/i Pascasarjana angkatan 2018 Prodi Akidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak memberikan masukan kepada saya baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan tesis ini.
8. Dan juga saya ucapkan terimakasih banyak kepada jamaah Masjid Raya Darussalam Komplek Wisma Indah VI & Astek Kota Padang, yang telah memberikan motivasi dan bantuan

biaya selama menjalani proses pendidikan, semoga Allah membalas atas amal kebaikan bapak/ibu semua.

Penyusun sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sisi isi, tulisan, bahasa dan analisisnya, sehingga penyusun mengharapkan adanya saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.



Yogyakarta, Februari 2020



Arrasyid

NIM: 18205010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
SISTEM TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II :DESA SUKADATANG KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG

A. Monografi	19
1. Jumlah Penduduk.....	21

2. Pekerjaan atau Mata Pencarian	22
B. Pendidikan	23
C. Keagamaan	25

BAB III : SULUKDI DESA SUKADATANG KECAMATAN

CURUP

UTARAKABUPATEN REJANG LEBONG

A. Sejarah Berkembangnya Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang	28
B. Pendukung Berkembangnya Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang	30
1. Interen	30
a. Kebutuhan Spiritual Jamaah Terhadap Tarekat	30
b. Pigur Kepemimpinan	32
c. Kaderisasi yang Baik.....	33
d. Fasilitas yang Memadai.....	34
e. Ekonomi	34
2. Eksternal	35
a. Dukungan JATMI	35
b. Peran Pemerintah	35
C. Visi dan Misi Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatng	37
1. Visi dan Misi.....	37
2. Silsilah Tarekat	37
3. Struktur Organisasi	39
4. Susunan Panitia Suluk.....	41

5. Jadwal Kegiatan Suluk.....	45
-------------------------------	----

**BABIV: HUBUNGAN TASAWUF DENGAN TAREKAT
NAQSYABANDIYAH DAN SEJARAH TAREKAT
NAQSYABANDIYAH**

A. Hubungan Tasawuf dan Tarekat	47
1. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah	55
B. Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara	65
1. Era Wali Songo.....	67
2. Abad 17-18	69
3. Fenomena Orang Jawi Naik Haji.....	72
4. Era Modern	80

**BAB V: SULUK DAN PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH
TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL**

A. Pengertian Suluk.....	86
B. Dasar Ajaran Suluk.....	92
C. Zikir dalam Suluk	94
1. Zikir Ismu Zat	94
2. Zikir Lathifah	95
3. Zikir Nafi Isbat.....	97
4. Zikir Wukuf	98
5. Zikir Muraqabah	99
D. Pandangan masyarakat Desa Sukadatang terhadap suluk tarekat Naqsyabandiyah.....	101

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat merunut Harun Nasution ialah jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Tiap tarekat mempunyai syaikh, upacara ritual, dan bentuk dzikir sendiri.¹ Dalam wacana tasawuf, istilah tarekat ini sampai abad ke-11 M / 5 H dipakai dengan pengertian jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan Allah atau dengan kata lain berada di hadirat-Nya tanpa dibatasi oleh dinding atau hijab. Sedangkan ikhtiar untuk menempuh jalan itu dinamakan *suluk*. Orang yang bersuluk disebut *salik*. Jadi dapat dikatakan bahwa kata tarekat itu berarti kebiasaan atau tradisi, sejarah kehidupan suatu organisasi *jama'ah*.²

Kemudian sejarah Islam menunjukkan bahwa tarekat-tarekat, sejak bermunculan pada abad ke-12 M (abad ke-6 H) mengalami perkembangan pesat. Dapat dikatakan bahwa dunia Islam, sejak abad berikutnya (1317 H), pada umumnya dipengaruhi oleh tarekat. Tarekat-tarekat tampak memegang peranan yang cukup besar dalam menjaga eksistensi dan ketahanan umat Islam, setelah mereka diserang oleh gelombang-gelombang serbuan tentara Tartar (kota

¹Moh.Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam dunia Modern*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). hlm. 123.

²Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 184.

Baghdad dimusnahkan tentara Tartar itu pada 1258 M / 1656 H). Sejak penghancuran demi penghancuran yang dilakukan oleh tentara Tartar itu, Islam yang diperkirakan orang akan lenyap, tetap mampu bertahan, bahkan dapat merembes memasuki daerah-daerah baru.

Serangan-serangan terhadap tarekat, yang dulunya dipelopori oleh Ibnu Taimiyah (w. 1327 M/ 1728 H) terdengar semakin gencar dan kuat pada masa modern. Tokoh-tokoh pembaharu dalam dua abad terakhir ini pada umumnya memandang bahwa salah satu di antara sebab-sebab mundur dan lemahnya umat Islam adalah pengaruh tarekat yang buruk, antara lain menumbuhkan sikap taklid, sikap fatalistis, orientasi yang berlebihan kepada ibadah dan akhirat, dan tidak mementingkan ilmu pengetahuan. Ditinjau dari segi historisnya, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai suatu lembaga, sulit diketahui dengan pasti.³

Salah satu tarekat yang ada di Indonesia adalah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat yang didirikan oleh Muhammad an-Naqsyabandi. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari an-Naqsyabandi (717 – 791 H / 318 – 1389 M). Ia adalah seorang ulama sufi terkenal yang lahir di desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara. Adapun di Indonesia, tarekat ini antara lain dipelopori oleh Syaikh Yusuf al-Makasari (1626 – 1699). Ia merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyyah di Nusantara. Tarekat ini pusatnya di Mekah, yang dibawa oleh pelajar yang menimba ilmu di sana dan juga

³Idrus, H. Ahmad, *Studi Ilmu Tasawuf dan Akhlak*, (Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), hlm. 204-205.

jamaah haji. Mereka kemudian menyebarkannya ke seluruh pelosok Nusantara.⁴

Tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang menjadikan Alquran sebagai dasar bertarekat. Hal ini disebabkan Alquran merupakan sumber syariat Islam yang pertama dan diriwayatkan secara mutawatir, sehingga kebenarannya tidak diragukan. Adapun dalil yang sering disampaikan pada pengajian tarekat ini di antaranya berkaitan dengan dasar-dasar bertarekat. Menurut penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang banyak ayat dalam Alquran yang menganjurkan umat Islam untuk bertarekat, di antaranya:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

”(QS. Al-Maidah: 35)⁶

Ayat diatas membicarakan tentang Wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Tafsir “*Jalalain*” carilah Al-Wasilah kepadanya, maknanya Carilah amal ketaatan yang bisa mendekatkan diri kalian kepada Allah SWT.

وَأَلِّقُوا اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَنَّهُمْ مَاءً غَدَقًا

⁴Samsul Munir Amin, *IlmuTasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 312-313.

⁵Syekh Muda Ismul Khalidin, Ulama, Wawancara pada 20 November 2019

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenederal Bimas Islam, 2012), hlm. 150.

“Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak)”.(QS. Al-Jin: 16)⁷

فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا

“Maka tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” (QS. An-Nahl: 69)⁸

Menurut syekh buya Muhammad Rasyidsyah Fandy, mursyid tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang, seorang salik harus melakukan beberapa amalan untuk bisa menemukan jalan Tuhan. Fase tersebut adalah:⁹

Pertama, Taubat merupakan stasiun awal yang mesti dilalui oleh salik untuk membersihkan diri dan jiwanya dari sifat mazmumah dan segala dosa. Taubat dilakukan dengan cara beristighfar memohon ampunan kepada Allah. Untuk memulai taubat ini, maka salik terlebih dahulu menyucikan diri zhahirnya dari segala kotoran. Hal ini dilakukan dengan mandi taubat. Sejak didirikan pada tahun 2004 hingga 2013, penganut tarekat di desa Sukadatang melakukan mandi taubat di aliran sungai musi yang melintasi gedung kegiatan mereka. Mandi taubat ini dilakukan pada malam hari setelah melakukan istighfar. Disebabkan mandi malam tersebut mendatangkan opini negatif dari warga, maka pada tahun 2013, panitia suluk membangun tempat mandi khusus di samping gedung. Tempat mandi ini terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, Setelah melakukan mandi taubat, penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang melakukan *bai'at* atau *talqin*.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 844.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 373.

⁹Syekh Muda Kemas Rezi, Ulama, Wawancara, pada 20 November 2019.

Bai'at atau *taulq* ialah janji setia dari calon murid atau salik kepada mursyid. Biasanya yang melakukan proses baiat ialah mursyid kepada salik. Sebelum proses pembaiatan, umumnya diawali pengenalan dan penjelasan langkah-langkah yang harus di tempuh jika kelak resmi menjadi murid.

Seorang calon salik diperkenalkan berbagai syariat dan ketentuan internal tarekat, misalnya kesediaan murid menyempurnakan ibadah syariah, patuh kepada mursyid, aktif dan telaten melakukan *riyadloh*, serta berusaha meniggalkan rutinitas duniawi, lalu memasuki wilayah tasawuf dengan menginternalisasikan sifat-sifat utama seperti *sabar*, *tawakal*, *qonaah*, dan *syukur*.

Ia secara perlahan-lahan dibimbing untuk meninggalkan dominasi eksoterisme dan memasuki wilayah esoterisme dalam beribadah. Ia dituntut berkontemplasi guna lebih banyak mengenal¹⁰ alam rohani, dan pada akhirnya salik berusaha respek dan mencintai mursyidnya. Bagaikan sahabat yang mencintai Rasulullah.

Sang calon *salik* juga berlatih menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) dan harapan besar (*raja'*). Jika dia diyakini memiliki kemampuan untuk lanjut sebagai salik, mursyid akan membaiatnya. Dalam tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang, murid yang dibaiai tidak mesti memiliki kriteria khusus. Artinya siapa saja boleh dibaiai selama mereka punya komitmen untuk mensucikan jiwa dan diri. Ayat yang menjadi dasar hukum baiat adalah firman Allah:

¹⁰Syekh Mudah Kemas Rezi, Ulama, Wawancara, pada 20 November 2019.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنَّا أَجْرًا عَظِيمًا

“Orang-orang yang berjanji setia kepadamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Tuhan di atas tangan mereka. Siapa melanggar janjinya, niscaya akibat dia melanggar janji itu akan menimpa dirinya. Dan siapa menepati janjinya kepada Allah, Allah akan memberinya pahala yang besar.” (Q.S. al-Fath: 10)

Ketiga, Suluk bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang adalah *khalwat*. Oleh sebab itu, gedung tempat mereka melakukan suluk disebut *khalwat fi jawat*, artinya *khalwat* yang dilakukan dengan waktu singkat, yaitu sepuluh malam saja. Adapun yang dilakukan pada malam selama suluk adalah:¹¹ pertama, *Dzikir ismuzat* yaitu *Dzikir* dengan menyebut “Allah, Allah” sebanyak 5000 kali. Kedua, *Dzikir lathifatulqalbi* yaitu *Dzikir* sebanyak 5000 kali ditempatkan di bawah susu sebelah kiri, kurang lebih dua jari rusuk. *Dzikir lathifatu ruh* yaitu *Dzikir* sebanyak 1000 kali, di bawah susu kanan, kurang lebih dua jari ke arah dada. Ketiga, *Dzikir lathifatul sir* yaitu *Dzikir* sebanyak 1000 kali, di atas dada kiri, kira-kira dua jari di atas susu. Keempat, *Dzikir lathifatul khafi* yaitu *Dzikir* 1000 kali, di atas dada kanan kira-kira dua jari ke arah dada. Kelima, *Dzikir lathifatulakhfa* yaitu *Dzikir* 1000 kali di tengah-tengah dada. Keenam, *Dzikir Natiqa* yaitu *Dzikir* sebanyak 1000 kali di atas kening. Ketujuh, *Dzikir kullu jasad* yaitu *Dzikir* 1000 kali di

¹¹BuyaSyekh Rasyid SyahFandy, Ulama, Wawancara, pada 20 November2019.

seluruh tubuh. *Kedelapan, Dzikir Nafiisbat* yaitu *Dzikir nafiisbat* adalah dengan menyebutkan *laailaahaillallah*.

Seperti yang telah penulis jelaskan di atas salah satu amalan-amalan pada tarekat Naqsyabandiyah adalah suluk, suluk yaitu menyendiri dan hanya melakukan amalan *dzikir* kepada Allah semata atau *zikrulllah*. Ada delapan jenis *dzikir* pada saat *suluk* tersebut. Dari pola pelaksanaan kegiatan suluk pada tarekat Naqsyabandiyah yang selama ini dilaksanakan di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong terindikasi adanya monopoli kegiatan zikir semata-mata sehingga mengabaikan ibadah penting yang lainnya, serta terkesan seperti menunda-nunda shalat dan lebih mengutamakan zikir. Di sisi lain perintah Allah sekalipun itu Sunnah perlu juga dilakukan apalagi sunnahnya adalah Sunnah *mu'akad*. Shalat tetap shalat dan tidak bisa diganti dengan zikir meskipun keduanya sama-sama mengingat Allah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menjadi tertarik meneliti bagaimana sebenarnya pelaksanaan suluk di Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan curup utara Kabupaten Rejang lebong. Oleh karena itu penelitian ini berjudul. **Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengenal lebih dekat tentang tarekat Naqsyabandiyah sebagaimana yang diuraikan terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah keberadaan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.? Maka dari itu penulis batasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.?
2. Bagaimana sejarah keberadaan Suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.?
3. Pandangan masyarakat Desa Sukadatang terhadap keberadaan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sejarah berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Pendukung Berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini semoga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menambah khazanah intelektual dalam kajian tasawuf tentang pelaksanaan tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk menelusuri sejarah masuknya tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang telah ada dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Gitosaroso pada tahun 2013 yang berjudul Tarekat Haq Naqsyabandiyah di Kalimantan Barat Studi Kasus di Kecamatan Kalimantan Timur, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi kajian ini mencoba mengungkap dan mengurai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang notabenenya sebagai masyarakat tarekat.
2. Penelitian dilakukan oleh Luqman Abdullah pada tahun 2018 yang berjudul Model Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Studi Kasus Jamaah Tarekat

Naqsyabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian ini mengurai tentang strategi zikir untuk menumbuhkan ketenangan hati metode melalui suluk untuk melatih kejujuran dan mendisiplinkan jiwa, dan teknik yang digunakan adalah ubudiyah, sedekah, ziarah.

3. Penelitian dilakukan oleh L. hidayat Siregar pada tahun 2011 yang berjudul Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengungkapkan tentang sejarah, ajaran, amalan, dan dinamika perubahan Syekh Abdul Wahab Rokan di Sumatra Utara.
4. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Naupal pada tahun 2016 yang berjudul Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi. Penelitian ini membahas perkembangan tarekat Naqsyabandiyah pada abad 19 terjadi secara luas tidak hanya di Indonesia tetapi seluruh wilayah muslim dan membahas tentang kekhawatiran pemerintah kolonial belanda terhadap tarekat, terutama tarekat Naqsyabandiyah saat itu, diarahkan kepada tarekat dalam arti politik, termasuk di dalamnya gerakan Pan-Islamisme.

Namun penelitian yang penyusun lakukan ini membahas dan menelusuri bagaimana pelaksanaan Suluk, walaupun sama-sama membahas mengenai tarekat Naqsyabandiyah, namun penyusun lebih terfokus kepada keberadaan suluk di Desa SukaDatang.

E. Kerangka Teori

Dalam tasawuf dikenal istilah tarekat. Kata tarekat berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jalan. Kata tarekat mempunyai beberapa arti, antara lain metode. Tarekat Nasyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil. Tarekat ini mempunyai padepokan sufi dan peristirahatan Naqshabandi sebagai tempat berlangsungnya aktifitas keagamaan.¹²

Dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* dijelaskan tarekat (*thariqah*) adalah jalan atau metode yang ditempuh para sufi dalam melakukan ibadah, zikir, dan do'a. Cara ibadah, zikir, dan do'a itu diajarkan oleh seorang guru sufi kepada muridnya dengan penuh disiplin.¹³ Tarekat sufi hanya bisa dicapai secara sempurna dengan menguasai ilmu dan mengimplementasikannya dalam wujud amaliyah. Dengan amalan yang *mudawamah* akan dapat diputuskan halangan dan rintangan jiwa sekaligus membersihkan jiwa dari berbagai macam akhlak *mazmumah*. Akhirnya jiwa menjadi kosong dari segala sesuatu selain Allah dan menjadi indah dengan *zikrullah*.

Dalam dunia tasawuf dijumpai berbagai jenis tarekat. Namun demikian, Al-Ghazali dalam kitabnya *al-Munqidh min ad-Dhalal*

¹²Harun Nasution, *Perkembangan Ilmu Tasawuf di Dunia Islam*, dalam orientasi Pengembangan ilmu Tasawuf, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm.35.

¹³Sayyid Husen Nasr, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. ke-1, hlm.127.

menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya seluruh tarekat tersebut memiliki tiga tahapan yang sama, yaitu tahap pensucian hati, konsentrasi dalam zikir, dan peleburan diri kepada Allah.

Dalam perjalanannya, tarekat Nasyabandiyah merupakan Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat Muslim. Di Indonesia pertama kali yang membawa Tarikat Naqsabaniyah adalah Syaikh Yusuf Al-Makasari (1626-1699) dengan bukti dialah yang menulis silsilah Tarekat Nasyabandiyah dalam kitab *Safinah al-Najah*.¹⁴

Tarekat Naqsyabandiyah ini merupakan bagian dari studi keislaman yang dapat ditempuh dengan berbagai perspektif teoritik, jika tarekat diposisikan sebagai manifestasi doktrin esoterik keislaman, maka dapat digunakan perspektif normatif-doktrinal yang didalamnya dipersiapkan nilai dan norma untuk mengukur dan menilai sesuatu ajaran tarekat tertentu, akan tetapi apabila tarekat diposisikan sebagai sebuah studi keislaman maka bisa digunakan dengan pendekatan historis.

Kata historis berasal dari Bahasa Inggris *History* yang berarti sejarah, atau suatu peristiwa.¹⁵ Kata sejarah dari kata Bahasa Arab *syajarahtun* yang artinya pohon. Namun selanjutnya, sejarah dipahami mempunyai makna yang sama dengan *tarikh* (Arab), *istaro* (yunani).¹⁶

¹⁴Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.6.

¹⁵Tanti Yuniar, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: 2007), Hlm. 178

¹⁶Yatim Badri, *Histografi Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilm, 1997), Hlm. 1.

Secara umum pendekatan historis adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi yang memuat masa lampau yang dilaksanakan secara sistematis, atau dengan kata lain yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilaksanakan.

Secara pendekatan historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah. Dan menjawab persoalan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sejarah atau historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian masa lalu yang berhubungan dengan kejadian dan keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan historis ini sangat dibutuhkan dalam memahami agama, dikarenakan agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Tujuan pendekatan historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian

¹⁷Sejarah (<http://www.penalaran-umm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/162-penelitian-histors-sejarah.html>), diakses tanggal 14 Februari 2020 jam 21:55, AM.

ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Tailor dan Bogdan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, artinya menggambarkan data-data secara umum atau deskriptif, penelitian yang lebih menekankan kepada gejala alami yang terjadi yang berkaitan dengan makna nilai hidup dalam masyarakat.¹⁸

Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang pokok dari penelitian ini. Data primernya yaitu, ulama tarekat Naqsyabandiyah, pengikut tarekat Naqsyabandiyah, serta para jamaah tarekat Naqsyabandiyah. Desa Sukadatang terdiri atas 1.248 jiwa dengan jumlah laki-laki 620 dan perempuan berjumlah 628 jiwa.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu memakai sistem *purposive* dan *snowball*. *Purposive* sendiri dikenal dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-

¹⁸Bagong Suryanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), hlm. 166.

¹⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

pertimbangan tertentu di dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.²¹. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel dengan wawancara kepada responden masyarakat Desa Sukadatang mulai dari satu orang kemudian diteruskan kepada orang lain sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Sumber data sekunder lainnya yaitu; Buku yang berhubungan dengan permasalahan tentang Tarekat Naqsyabandiyyah, tasawuf, artikel, dan media lain yang dapat menunjang dalam penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penulisan ini, maka penulis melakukan teknis pengumpulan data seperti.

a. Wawancara

²⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

²¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 68.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka, maksudnya adalah penelitian memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam²². Adapun sebelum penulis melakukan wawancara maka penulis mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Ketika penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada responden maka responden secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pemikiran masing-masing, dan demikian dapat memperkaya pandangan penulis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: dalam bentuk analisis data deskriptif yakni, teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari responden. Dalam buku Ahmad Saebani dikatakan bahwa, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data, teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²³

Pertama, reduksi data (*reduction*) data dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

²²Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 132.

²³ Ahmad Saebani, *Opcit*, hlm. 200.

penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.

Kedua, penyajian data (*display* data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para actor. Awalnya kesimpulan masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena bertambahnya data. Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap.

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah suatu bentuk kevalitan data yang penulis dapatkan di lapangan, artinya hasil yang didapatkan oleh penulis yang di teliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Validasi data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitian dengan fakta yang didapatkan dilapangan.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memecahkan masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁴John W. Creswell, *Reserch Design (pendekatan kualitatif Dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 284.

- BAB I** :Pendahuluan dalam hal ini dimaksudkan sebagai awal yang memuat kerangka dasar yang akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Akan diberikan deskripsi mengenai Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yaitu tentang monografi keadaan penduduk dan keagamaannya.
- BAB III** : Membahas mengenai Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, sejarah dan pendukung berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, serta pelaksanaan Suluk pada di Desa Sukadatang Kecamatan Curup utara Kabupaten Rejang Lebong.
- BAB IV** : Penjelasan tentang hubungan tasawuf dan tarekat dan sejarah tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara mulai dari era walisongo sampai era modern.
- BAB V**: Penjelasan mengenai Suluk yang berisi uraian tentang pengertian suluk, dasar ajaran suluk dan zikir dalam suluk, serta pandangan masyarakat Desa Sukadatang terhadap keberadaan suluk tarekat Naqsyabandiyah, dan pandangan masyarakat

terhadap tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang.

BAB VI : Penutup dan Saran



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Bengkulu. Dapat disimpulkan.

1. Bagaimana perkembangan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah desa sukadtang adalah. Berawal dari tarekat ini pada mulanya dipelajari oleh Buya Rasyid Syah Fandy kepada Buya Syekh Zainal Arifin di Sukaraya Rupit. Dan Buya Rasyid Syah inilah yang mengembangkan ajaran dan pelaksanaan suluk di dalam tarekat Naqsyabandiyah ini sampai sekarang.
2. Keberadaan suluk tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang ini berawal dari tarekat ini pada mulanya dipelajari oleh Buya Rasyid Syah Fandy kepada Buya Zainal Arifin di Sukaraya Rupit. Dan Buya Rasyid Syah Fandy inilah yang mengembangkan ajaran dan pelaksanaan suluk di dalam Tarekat Naqsyabandiyah ini hingga sampai sekarang.
3. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah ini masih terjadi kontroversi ditengah masyarakat Desa Sukadatang terhadap kegiatan pengajian Suluk *khalwat filjawat* Tarekat Naqsyabandiyah di Desa mereka. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Jamil Ashari, selaku kepala desa sukadatang, bahwa

masyarakat desa sukadatang tidak begitu merasakan manfaat dari keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah di desa mereka. Hal ini terbukti meskipun telah sepuluh tahun pengajian tarekat tersebut di desa sukadatang, namun hanya ada dua warga desa yang menjadi pengikut tarekat. Itupun warga pindahan dari Ujan Mas Kepahiang. Bukan asli warga desa sukadatang.

B. Saran.

Dari rangkaian penulisan tesisini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang menurut penulis sangat diperlukan. Saran-saran tersebut di antaranya :

1. Kepada para peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilanjutkan lagi dengan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan suluk pada tarekat Naqsyabandiyah, sehingga akan diketahui apakah ajaran suluk tersebut telah baku atau masih terdapat perubahan-perubahan. Dengan demikian dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif.
2. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya tesis ini hendaknya dapat menambah wawasan berpikir.
3. Kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, agar dapat mengkaji ajaran suluk pada tarekat-tarekat lainnya yang berpengaruh dalam

perkembangan dunia Islam, sebagai pedoman untuk umat Islam di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Semarang, Ramadhani. 1984.
- Ahmad, Idrus, H. *Studi Ilmu Tasawuf dan Akhlak*,.Aceh: Ushuluddin Publishing.
- Al-Kurdi, Najamuddin Amin *Tanwir al-Qulub fi Muamalat al-Guyub*, dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*". Beirut: Dar al-Fikr.
- Amar, Imron Abu. *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*". Kudus: Menara. 1980.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2014.
- Arsip tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*. Solo: Ramadhani. 1996..
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Kementrian Agama RI, 2011.
- Atjeh, Abubakar, *Pengantar Ilmu Tarekat Tasawuf*, Jakarta, Pustaka Aman.
- Al-Ma'luf, Louis, *Al-Munajid al-Lughah wa I'lam*, Beirut, Dar alMasna, 1986.
- Adlin Sila, Muh Dkk., *Sufi Perkotaan*, Jakarta, Departemen agama RI, 2007.
- Abdullah, Amin, *Studi Agama Normativitas Histirisitas*, Yokyakarta; Pustaka pelajar, 2002.
- Anemasei Scilmel, *Demensi Mistik Dalam Islam*, Jakarta, terjemah supardi Jokodarmono dkk, Jakarta: Pustaka pirdaus 2005.
- Anwar dkk, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Anwar, Marzani, *Sufisme Perkotaan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

- Asegaf, Muhdhor *Biografi. KHM Abdul Malik bin Muhammad Lias:Mursyid thariqah Naqsyabandiyah*, Solo, pelita hati, 2008.
- Abdul Rahihim, Muhammad 'Imaduddin, *Islam Sistem nilaiterpadu*, Jakarta, CV Kuning Mas, 1999.
- Brennessen Van Martin, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Nizam, 2006.
- _____, *Kitab Kuning, pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Nizam, 1999.
- Bungin Burhan, *Metode penelitian Kwalitatif*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2001.
- Bakar, Oesman, *Indonesia dari islamic spirituality: Manifestations terjemahan Hauke Halim, Tasawuf di melayu-Indonesia*, Bandung, Mizan, 2001.
- Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1995.
- Dasuki, Hafidz. (ED). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994.
- Djalaluddin. *Sinar Keemasan*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*". Ujung Pandang: Ppti. 1987.
- Hasan Nasar Syayid, *Insklopedi Tematis Spritual Islam*, terjemahanya, Bandung: Mizan, 2003.
- Howell July, *Institutional Change and the social scientific study of Contemporary Indonesia Sufism: some methodological*. Dalam seminar sufisme perkotaan, Jakarta, Badan Litbang agama, 25-26 Janusri, 2000.
- Imaddudin Muhammad Rahihim Abdul , *Islam Sistim nilai terpadu*, Cetakan II Jakarta: CV Kuning Mas, 2001.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahanya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam. 2012.
- LKP2M. *Research Book for LKP2M*. Malang: UIN-Malang. 2005.

- Masyhuri, Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: Imtiyaz. 2011.
- Munawir, A. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap “dalam buku Suluk dan Kesehatan Mental”*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Mustofa,Ahmad, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Nasution,Harun,*Perkembangan Ilmu Tasawuf di Dunia Islam*,dalam orientasi pengembangan Ilmu tasawuf, Jakarta, Depag RI, 2003.
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid II, Jakarta Universitas Indonesia(UI-Press), 2009.
- Parpatih, Sy. Dt.*Suluk dan Kesehatan Mental*. Padang: Hayfa Press. 2011.
- Anggaran Dasar Pengajian Ilmu Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah* (Asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy)
- Rusli, Ris'an.*Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Said, A. Fuad.*Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1993.
- Schimeel, Annemarie.*Dimensi Mistik dalam Islam*, “dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*.” Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sopian. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES. 1987.
- Soejono dan Abdurraman.*Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT rineka Cipta. 1997.
- Sudjana, Nana dan Kusumah, Ahwal.*Proposal Penelitian di Program Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algasindo. 2002.
- Zaprul Khan, Ilmu *Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- Toriquddin, Moh.*Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam dunia Modern*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.

Album Foto Syaikh Zainal Arifin



Wawancara Bersama Wakil Syaikh Tarekat Naqsyabandiyah



Wawancara Bersama Ulama Sukadatang



Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah sedang Berzdkir



Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah sedang melaksanakan Hizib



Gedung Tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang



BIODATA PENULIS

Nama : Arrasyid
NIM : 18205010005
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
TTL : Dusun Sawah, 29 Agustus 1993
Alamat : Dusun Sawah
Motto : Sandarkanlah Dirimu kepada Allah
E-mail : arrasyid350@gmail.com



Nama Orang Tua

Ayah : Sholihin

Ibu : Ma'ani

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Saudara

Saudara Laki-Laki : Ida Afrizal, Bulkis, Basyir

Saudara Perempuan : Siti Maryani, Army

Pendidikan

SDN 24 Dusun Sawah, Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong,
(2008).

SMP Taman Siswa, Talang Rimbo Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, (2011).

MAN Curup, Talang Rimbo Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, (2014).

UIN Imam Bonjol Padang, Provinsi Sumatra Barat, (2018).

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).

Organisasi

Anggota Bidang Humas HMJ AFI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang. Periode, (2014/2015).

Ketua Umum HMJ AFI Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang. Periode, (2015/2016).

Anggota Bidang Dakwa Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah H. Agus Salim UIN Imam Bonjol Padang. Periode, (2016/2017).

Anggota Kemenpar IKMP. Periode, (2020/2021)